

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BARUNAWATI PONTIANAK

Ranti Utari Dimitri, Fadillah, Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email: rantidimitri01@gmail.com

Abstract

The aim of this research was to describe the teacher's strategy in developing interpersonal intelligence of aged 5-6 years at the Barunawati Kindergarten Pontianak. The method use in this research is descriptive method with a qualitative research approach. Data subjects in this research are 2 teacher's and 12 children of group B2 with age 5-6 years in Barunawati Kindergarten Pontianak. The techniques used in this research were observation, interview, and documentation using data collection tools like is observation guidelines, interview guides, and documentation picture. The results of data analysis show that the strategies used by teacher's in developing interpersonal intelligence in children aged 5-6 years in the aspects of cooperation, empathy, and social interaction are by educating, give a figures for children, teaching, stimulating, directing children and motivating children. The strategy is carried out by the teacher to children have a good interpersonal intelligence, especially in aspects of cooperation, empathy, and social interaction.

Keyword : *Children 5-6 Years Old, Interpersonal Intelligence, Teacher Strategy.*

PENDAHULUAN

Setiap guru harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini diterapkan pada guru saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah komponen yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Para guru diharapkan dapat menstimulasi setiap perkembangan kecerdasan anak, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal.

Menurut Amstrong tingkatan pencapaian perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun meliputi: kemampuan bekerjasama, kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasikan sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membahas pikiran orang lain, dan kemampuan berinteraksi sosial (dalam Musfiroh, 2008). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk bekerjasama, berempati, dan berinteraksi dengan orang lain. Tetapi anak-anak sekarang malah sebaliknya,

salah satu penyebabnya adalah dikarenakan anak lebih asik bermain gadget dan video game. Ditambah lagi pembelajaran yang diberikan guru ketika anak berada di taman kanak-kanak lebih menekankan pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung tanpa memperhatikan perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Hal tersebut mempengaruhi sikap anak di lingkungan sosial seperti sulit beradaptasi di lingkungan sekitar, sulit bekerjasama dengan orang lain, tidak memiliki sikap empati, dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga anak sulit untuk memiliki teman.

Adapun strategi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak pada aspek kerjasama yaitu guru mengajak dan membiasakan anak untuk saling tolong menolong, mengajak dan menerapkan kepada anak sikap bekerjasama pada saat kegiatan bersih-bersih kelas, mengajak anak bekerjasama untuk mengangkat kursi, dan merapikan lemari atau rak-rak yang ada didalam kelas, membiasakan anak untuk ikut serta dalam kegiatan kerjasama dalam masyarakat, mengajarkan anak untuk setia

kawan dan adanya pembagian tugas yang jelas, serta menyelesaikan tugas bersama dalam satu tim kerja meminta setiap kelompok untuk menempelkan kertas pada gambar buah yang telah disediakan guru, memberikan waktu kapan anak-anak harus selesai agar anak bekerjasama dalam menyelesaikan tugas mereka tepat waktu.

Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati anak yaitu menanamkan kepada anak untuk mengenali perasaan dan keinginan untuk membantu orang lain, meminta anak menghibur teman yang sedang sedih, membiasakan menolong teman yang sedang terjatuh, mendengarkan keluhan anak, membantu anak menyelesaikan masalahnya, mendiskusikan keluhan anak serta memberi penguatan bagi kepribadian anak agar menjadi manusia yang empati terhadap sesama, bercerita tentang tokoh yang memiliki sikap empati.

Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial pada anak yaitu mengatur tempat duduk anak secara berkelompok dan diadakan *rolling* beberapa hari sekali, menerapkan kepada anak untuk menggunakan bahasa yang sopan, saling menghargai, dan menjaga kehormatan, melakukan pembelajaran yang dialogis, menanyakan kabar anak setiap pagi, serta mendengarkan segala keluhan anak.

Gardner mengungkapkan bahwa terdapat 8 kecerdasan yang dimiliki manusia, yang disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal (dalam Suyadi, 2010). Gardner menyatakan bahwa dari 8 kecerdasan tersebut salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Ini dapat mengacu pada keterampilan manusia dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain (dalam Sujiono, 2011).

Menurut Armstrong tingkatan pencapaian perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan seseorang untuk bekerjasama dengan orang lain, kemampuan berempati, serta kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain (dalam Musfiroh, 2008). Kerjasama adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan (Wibowo, 2012). Menurut Rosyadi bahwa karakteristik kerjasama meliputi kemampuan seseorang untuk saling menolong, suka kerjasama, setia kawan, dan ada pembagian tugas dengan orang lain secara proporsional (Rosyadi, 2013).

Empati adalah kepekaan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain rasakan. Rosyadi menyatakan bahwa empati adalah memahami dan mengerti akan perasaan orang lain (Rosyadi, 2013). Selanjutnya Alam mengatakan bahwa karakteristik empati, yaitu: (1) berbagi dengan teman/ orang lain. (2) Mendoakan teman yang sakit. (3) Peduli dengan teman yang sedang sedih. (4) Membantu teman yang membutuhkan bantuan (Alam, 2012).

Kasmadi menungkapkan bahwa interaksi sosial adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain (Kasmadi, 2013). Wiyani menyatakan bahwa karakteristik anak usia 5-6 tahun yang sudah dapat berinteraksi sosial sebagai berikut : (1) Bersedia bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan warna kulit, keturunan, rambut, agama, dan lainnya. (2) Mau memuji teman atau orang lain. (3) Mengajak teman bermain atau belajar. (4) Bermain bersama. (5) Berkomunikasi dengan orang dewasa ketika melakukan sesuatu, misalnya ketika memasak, membuat kue, dan lainnya. (6) Berkomunikasi dengan temannya ketika mengalami musibah, misalnya sakit, sedih, dan lainnya (Wiyani, 2014).

METODE

Suripan Sadi Hutomo mengemukakan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode penelitian deskriptif adalah mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain), dan peneliti harus membandingkan, mengombinasikan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan (dalam Burhan, 2009). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Afifuddin & Saebani, 2009).

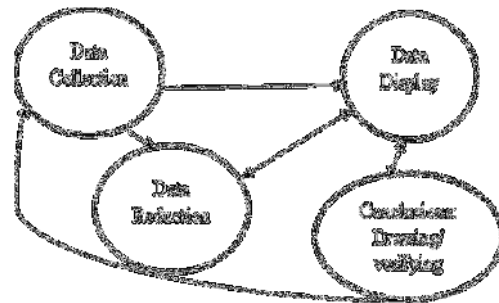
Data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru dan dokumentasi untuk memperoleh data-data mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama, empati, dan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati Pontianak.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelompok B2 yang berjumlah dua orang yang akan diobservasi dan diwawancara tentang strategi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak 5-6 tahun dan anak-anak kelompok B2 yang berjumlah dua belas orang anak yang akan diobservasi untuk mengetahui kemampuan interpersonalnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi, panduan wawancara, dan dokumenter berupa foto. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Denzin triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sam (dalam Danin, 2013).

Analisis data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik

pengumpul data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Gambar model analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:



**Komponen dalam analisis data
(Sugiyono, 2014)
Gambar 1**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas B2 di Taman Kanak-kanak Pontianak, adapun strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlihat bahwa guru mengajak dan membiasakan anak untuk saling tolong menolong, terlihat pada saat guru meminta anak untuk bersama-sama membereskan mainan yang sudah selesai mereka mainkan. Guru juga mengajak dan menerapkan kepada anak sikap bekerjasama pada saat kegiatan bersih-bersih kelas, guru dan anak-anak bekerjasama untuk mengangkat kursi, dan merapikan lemari atau rak-rak yang ada didalam kelas. Guru membiasakan anak untuk ikut serta dalam kegiatan kerjasama dalam masyarakat, terlihat pada saat anak selesai upacara atau selesai senam pagi guru mengajak anak-anak untuk memungut sampah dan daun yang ada di halaman sekolah. Guru juga mengajarkan anak untuk setia kawan dan adanya pembagian tugas yang jelas, serta menyelesaikan tugas bersama dalam satu tim kerja. Dapat dilihat saat guru membagi anak

dalam tiga kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat anak, guru meminta setiap kelompok untuk menempelkan kertas pada gambar buah yang telah disediakan guru. Guru memberikan waktu kapan anak-anak harus selesai agar anak bekerjasama dalam menyelesaikan tugas mereka tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B2 bahwa strategi dilakukan guru dalam mengembangkan kerjasama pada anak yaitu dengan mengajak anak bermain bersama-sama, mengajak anak untuk saling membantu apa yang sedang dikerjakan teman, meminta anak bersama-sama untuk menyimpan mainan ketempat semula jika anak selesai bermain, mengajak anak bersama-sama mengangkat kursi dan meja jika kita sedang merapikan ruangan.

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak pada aspek empati adalah guru menanamkan kepada untuk mengenali perasaan dan keinginan untuk membantu orang lain seperti berbagi makanan kepada teman yang lupa membawa bekal, menghibur teman yang sedang sedih, menolong teman yang sedang terjatuh. Guru juga melakukan peneladanan seperti mendengarkan keluhan anak. Guru melalui pencontohan, orang tua dan guru ikut merasakan dan membantu anak menyelesaikan masalahnya. Guru juga memberi penguatan seperti mendiskusikan keluhan anak serta memberi penguatan bagi kepribadian anak agar menjadi manusia yang empati terhadap sesama dapat dilihat saat saat ada anak yang berkelahi guru mengajak anak-anak berdiskusi apakah hal tersebut baik dan guru memberikan nasihat agar anak-anak saling menyayangi bukan berkelahi. Guru juga bercerita kepada anak tentang tokoh yang memiliki sikap empati yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B2 yaitu strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak pada aspek empati di kelompok B2 adalah meminta anak untuk membagikan makanan kepada teman yang lupa membawa bekal, mengajak anak mendoakan teman yang sedang sakit,

meminta anak untuk menolong teman yang terjatuh, meminta anak menghibur teman yang sedang sedih, dan bercerita tentang tokoh yang memiliki sikap empati yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial untuk anak kelompok B2 Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah guru mengatur tempat duduk anak secara berkelompok dan diadakan *rolling* beberapa hari sekali agar anak lebih mudah berinteraksi dan mengenal teman kelasnya. Guru menerapkan kepada anak untuk menggunakan bahasa yang sopan, saling menghargai, dan menjaga kehormatan. Guru melakukan pembelajaran yang dialogis dapat dilihat saat guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan sebelum kesekolah, dan tanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru juga selalu menanyakan kabar anak setiap pagi, serta mendengarkan segala keluhan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B2 tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak pada aspek interaksi sosial adalah guru melakukan tanya jawab dengan anak, bercakap-cakap dengan anak, saling menyapa dan menanyakan kabar satu sama lain, pengaturan tempat duduk yang memungkinkan anak dapat berinteraksi satu sama lain seperti anak diminta duduk berkelompok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti dari awal sampai akhir pembelajaran, strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati Pontianak adalah guru mengajak dan membiasakan anak untuk saling tolong menolong, terlihat pada saat guru meminta anak untuk bersama-sama membereskan mainan yang sudah selesai mereka mainkan. Guru juga mengajak dan menerapkan kepada anak sikap bekerjasama

pada saat kegiatan bersih-bersih kelas, guru dan anak-anak bekerjasama untuk mengangkat kursi, dan merapikan lemari atau rak-rak yang ada didalam kelas. Guru membiasakan anak untuk ikut serta dalam kegiatan kerjasama dalam masyarakat, terlihat pada saat anak selesai upacara atau selesai senam pagi guru mengajak anak-anak untuk memungut sampah dan daun yang ada di halaman sekolah. Guru juga mengajarkan anak untuk setia kawan dan adanya pembagian tugas yang jelas, serta menyelesaikan tugas bersama dalam satu tim kerja. Dapat dilihat saat guru membagi anak dalam tiga kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat anak, guru meminta setiap kelompok untuk menempelkan kertas pada gambar buah yang telah disediakan guru. Guru memberikan waktu kapan anak-anak harus selesai agar anak bekerjasama dalam menyelesaikan tugas mereka tepat waktu.

Strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama untuk anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 di TK Barunawati Pontianak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rosyadi bahwa strategi mengembangkan kerjasama pada anak adalah sebagai berikut: kesediaan untuk saling menolong, kesediaan orang tua dan anak untuk kerja bersama, mengajarkan kepada anak untuk setia kawan dan adanya pembagian tugas yang jelas, penerapan sikap kerjasama oleh orangtua seperti bersama-sama memindahkan perabotan rumah, menata ruang keluarga, mengajak anak ikut serta dalam kegiatan kerjasama dalam masyarakat seperti membersihkan jalan, adanya penyelesaian tugas bersama dalam suatu tim kerja (Rosyadi, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti dari awal sampai akhir pembelajaran, strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati Pontianak adalah guru menanamkan kepada anak untuk mengenali perasaan dan keinginan untuk membantu

orang lain seperti berbagi makanan kepada teman yang lupa membawa bekal, menghibur teman yang sedang sedih, menolong teman yang sedang terjatuh. Guru juga melakukan peneladanan seperti mendengarkan keluhan anak. Guru melalui pencontohan, orang tua dan guru ikut merasakan dan membantu anak menyelesaikan masalahnya. Guru juga memberi penguatan seperti mendiskusikan keluhan anak serta memberi penguatan bagi kepribadian anak agar menjadi manusia yang empati terhadap sesama dapat dilihat saat saat ada anak yang berkelahi guru mengajak anak-anak berdiskusi apakah hal tersebut baik dan guru memberikan nasihat agar anak-anak saling menyayangi bukan berkelahi. Guru juga bercerita kepada anak tentang tokoh yang memiliki sikap empati yang baik.

Strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama untuk anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 di TK Barunawati Pontianak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rosyadi bahwa strategi mengembangkan empati pada anak adalah sebagai berikut: menanamkan kepada anak-anak untuk mengenali perasaan serta keinginan membantu orang lain yang dilandasi cinta kasih, melalui peneladanan seperti mendengarkan keluhan anak, melalui pencontohan orang tua dan guru ikut merasakan dan membantu anak menyelesaikan masalahnya, melalui keterlibatan anak, mengajak anak mengunjungi orang yang sakit, memberi penguatan seperti mendiskusikan keluhan anak serta memberi penguatan bagi kepribadian anak agar menjadi manusia yang empati terhadap sesama yang dilandasi cinta kasih, melalui kebersamaan, seperti mengajak anak berkunjung kerumah tetangga atau saudara, dan membicarakannya dengan anak tentang sikap empati (Rosyadi, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti dari awal sampai akhir pembelajaran, strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati Pontianak yaitu guru

mengatur tempat duduk anak secara berkelompok dan diadakan *rolling* beberapa hari sekali agar anak lebih mudah berinteraksi dan mengenal teman kelasnya. Guru menerapkan kepada anak untuk menggunakan bahasa yang sopan, saling menghargai, dan menjaga kehormatan. Guru melakukan pembelajaran yang dialogis dapat dilihat saat guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan sebelum kesekolah, dan tanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru juga selalu menanyakan kabar anak setiap pagi, serta mendengarkan segala keluhan anak.

Strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama untuk anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 di TK Barunawati Pontianak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kasmadi bahwa strategi mengembangkan interaksi sosial pada anak adalah sebagai berikut: sesuatu sekolah yang mempermudah terjadinya interaksi antar warga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban, pengaturan kelas yang mempermudah terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan peserta didik, dalam berkomunikasi guru tidak menjaga jarak dengan anak (Kasmadi, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak 5-6 tahun di TK Barunawati Pontianak yaitu guru mendidik, memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak, mengajar, menstimulus, mengarahkan anak dan memotivasi anak agar kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Berikut adalah kesimpulan secara khusus : (1) yaitu menerapkan sikap saling tolong menolong, kesediaan guru dan anak untuk kerjasama, mengajarkan kepada anak untuk setia kawan dan adanya pembagian tugas yang jelas,

penerapan sikap kerjasama oleh guru seperti bersama-sama memindahkan barang dan menata ruang kelas, mengajak anak ikut serta dalam kegiatan kerjasama di lingkungan sekolah, meminta anak menyelesaikan tugas bersama dalam satu tim kerja. (2) Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati Pontianak, yaitu menanamkan kepada anak-anak untuk mengenali perasaan serta keinginan membantu orang lain, mendiskusikan keluhan anak serta memberi penguatan bagi kepribadian anak agar menjadi manusia yang empati, membantu anak menyelesaikan masalahnya, dan bercerita tentang tokoh yang memiliki sikap empati. (3) Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati Pontianak, yaitu membiasakan anak berkomunikasi dengan bahasa yang santun, membiasakan anak saling menghargai dan menjaga kehormatan, melakukan pengaturan kelas dengan mengatur tempat duduk berkelompok, melakukan pembelajaran dialogis, dan tidak menjaga jarak dengan peserta didik dalam berkomunikasi.

Saran

Peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut: (1) Bagi peneliti diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan atau informasi mengenai strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun, sehingga dapat peneliti dapat menerapkan atau mengaplikasikan strategi tersebut kedepannya. (2) Bagi guru dalam proses pembelajaran sangat penting terutama dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal terutama pada aspek kerjasama, empati, dan interaksi sosial, oleh karena itu diharapkan guru harus bisa menyadari peran dan bisa meningkatkan upaya yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal

terutama pada aspek kerjasama, empati, dan interaksi sosial agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi. (3) Bagi Kepala Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak, hendaknya dapat memberikan pelatihan kepada guru untuk menghasilkan guru yang berkualiatas dan berkinerja dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin, H dkk. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alam, Suroso Abduss. (2012). *Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga TK*. Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Burhan Bungin. (2009). *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rosyadi, H.A. Rahmat. (2013). *Pendidikan Islam dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Wibowo, Agus. (2012) *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.